

PEMBERDAYAAN PEKERJA IMIGRAN INDONESIA DI SINGAPORE DALAM MEMBUAT HANTARAN PERNIKAHAN DARI SENI MELIPAT HANDUK

Prastiti Laras Nugraheni(a*), Nurlaila Abdullah Mashabi (a), Elmanora (a), Dila Aprillia (a), Naura Dwinta Sari (a)

a) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Prastitilaras.unj@gmail.com , laila.mashabi@yahoo.com , elmanora@unj.ac.id

Abstract

70% of migrant workers in Singapore work in the informal sector as domestic helpers. However, there are still many Indonesian migrant workers who have problems due to low education and lack of competence. Therefore, it is necessary to improve the competence and knowledge of migrant workers to improve family welfare. One of the competencies that can be learned is the art of folding towels. The art of folding towels can not only help them organize their rooms where they work, but can also be a wedding gift business. This community service was carried out in August, and in collaboration with Elite Dreams Ins. PTE. LTD, Singapore and involved 16 migrant workers. This community service began with the preparation stage of making a towel art and towel creation guidebook as a training medium; the implementation stage was carried out with presentations, demonstrations, practices; and the evaluation stage. The evaluation results showed an increase in participants' knowledge and skills in making gifts from the art of folding towels shown by all participants, there was an increase in pre-test and post-test scores of 100%, and participant satisfaction with the resource person was 81.3%, training materials 93.8%, methods 87.5%, facilities 100%, and usefulness 100%. It is hoped that this community service will not only make migrant workers more capable in their jobs but also improve family welfare through wedding gift businesses.

Keywords: the art of folding towels ; migrant workers; wedding gift

Abstrak

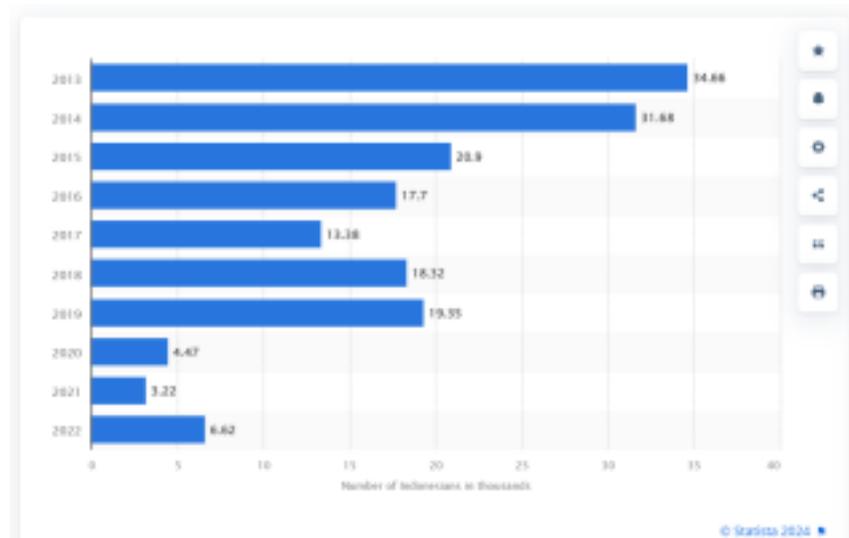
Pekerja migran di Singapura 70% bekerja di sektor informal sebagai asisten rumah tangga. Namun masih banyak pekerja migran Indonesia yang bermasalah akibat pendidikan yang rendah dan kurangnya kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kompetensi dan pengetahuan para pekerja migran untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu kompetensi yang bisa dipelajari adalah seni melipat handuk. Seni melipat handuk bukan hanya dapat membantu mereka dalam menata kamar di tempat mereka bekerja, namun dapat menjadi usaha hantaran pernikahan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan agustus, dan bekerjasama dengan Elite Dreams Ins. PTE. LTD, Singapore serta melibatkan 16 orang pekerja migran. Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahapan persiapan membuat buku panduan towel art dan towel creation sebagai media pelatihan ; tahap pelaksanaan dilakukan presentasi, demonstrasi, praktik ; dan tahap evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat hantaran dari seni melipat handuk yang ditunjukkan seluruh peserta terjadi peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 100% , dan kepuasan peserta terhadap narasumber sebesar 81,3%, bahan pelatihan 93,8%, metode 87,5%, fasilitas 100%, dan kebermanfaatannya sebesar 100%. Diharapkan pengabdian masyarakat ini tidak hanya membuat pekerja migran semakin cakap dalam pekerjaannya namun juga meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha hantaran pernikahan.

Kata Kunci: hantaran pernikahan; pekerja migran; seni melipat handuk

1. PENDAHULUAN

Pekerja migran atau yang dikenal dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan salah satu profesi yang banyak dipilih oleh warga Indonesia. Alasannya beragam, mulai

dari kurangnya lapangan pekerjaan di dalam negeri sampai alasan ekonomi karena gaji TKI cukup tinggi. Berdasarkan Pasal 1 angka 2 UU No 18 Tahun 2017, Pekerja Migran diartikan sebagai setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang melakukan, atau telah melakukan pekerjaan untuk pembayaran di luar wilayah Republik Indonesia. Bank Indonesia (BI) dalam DataIndonesia.id (2023) melaporkan jumlah pekerja migran Indonesia sebanyak 3,44 juta orang pada 2022, jumlah itu naik di banding pada tahun sebelumnya sebanyak 3,25 juta orang. Berdasarkan data Departemen Riset Statistika, yang diterbitkan tanggal 5 Mei 2023 terkait jumlah WNI yang bekerja di Singapura 2013-2022 Pada tahun 2022, diketahui pada tahun 2022 jumlah WNI di Singapura kembali meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sekitar 6,62 ribu jiwa.



Gambar 1. Jumlah WNI yang bekerja di Singapura 2013-2022

Meningkatnya jumlah tenaga migran Indonesia memang dapat menjadi penyumbang devisa kedua terbesar setelah minyak dan gas (migas) bagi Negara Indonesia sehingga mereka disebut sebagai pahlawan devisa. Banyak dari mereka Masyarakat Indonesia yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah memilih bekerja sebagai buruh migran meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Pergi berharap mendapat kesejahteraan, namun masih nyatanya banyak perlakuan buruk dan tidak manusiawi yang dialami oleh para pekerja migran di negara tempat mereka bekerja. Pekerja Migran Indonesia sering menjadi berita utama, khususnya di Singapura. Kenyataannya, Pekerja Migran Indonesia yang dikirim ke Singapura mengalami pengalaman banyak tantangan dalam pelaksanaan pekerjaan. Para pekerja terkadang mengalami perlakuan tidak adil dari majikan mereka, termasuk dipaksa bekerja tanpa henti menerima gaji yang kurang, diberi pekerjaan yang tidak sesuai dengan pekerjaannya, dan bahkan disiksa.

Menurut Muhaimin Iskandar menteri tenaga kerja dan transmigrasi tahun 2013 menegaskan, banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT) yang bermasalah di luar negeri akibat kurangnya memiliki kompetensi. Tenaga Kerja yang tidak memiliki kompetensi sering menjadi masalah seperti tidak mendapatkan gaji, mendapatkan kekerasan fisik, adanya tindakan asusila dan adanya pembunuhan. Dalam survei yang dilakukan oleh Organisasi Internasional untuk Migrasi (2009) tentang Gender dan Migrasi Tenaga Kerja di Asia, ditemukan bahwa pekerja

imigran dari Asia Tenggara memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya keterampilan, sumber daya keuangan, jaringan, informasi, dan pendidikan. Menurut Suparno (2009:104), berdasarkan analisis tim Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans), salah satu persoalan mengenai kebijakan pengiriman TKI ke luar negeri adalah kurangnya kompetensi. Kompetensi merupakan pola pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, perilaku dan karakteristik lain dapat diukur sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan peran pekerjaan atau fungsi pekerjaan dengan baik (Jackson et. al, 2010:205). Berdasarkan UU No 18 Tahun 2017 yaitu Pekerja Migran Indonesia yang diberangkatkan harus memiliki kompetensi atau keahlian. Para calon TKI juga diwajibkan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi kerja yang sesuai dengan penempatan pekerjaan mereka. kompetensi tersebut tentu saja tidak muncul secara instan melainkan melalui proses pembelajaran seperti metode pelatihan, materi pelatihan, dan instruktur pelatihan. Pelatihan merupakan suatu usaha pengembangan diri TKI agar dapat bekerja dengan terampil dan menguasai keahlian yang dibutuhkan. Menurut Mondy (2008;210), Pelatihan adalah memberikan para pembelajar untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan sesuai dibidangnya. Oleh karena itu proses pelatihan dapat meningkatkan kompetensi TKI.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 18 Tahun 2017 tentang perlindungan pekerja migran Indonesia, Pelatihan pada pekerja migran dapat dilaksanakan oleh lembaga pelatihan kerja milik pemerintah atau swasta yang terakreditasi. Salah satu Lembaga swasta di Singapura yang juga focus pada pelatihan pekerja migran adalah Institut Elite Dreams Inst. Pte. Ltd. Lembaga ini adalah perusahaan Swasta Bebas yang Dibatasi Sahamnya, yang didirikan di Singapura. Alamat kantor terdaftar Perseroan berada di gedung Tristar Complex. Status operasi Perusahaan saat ini adalah aktif. Kegiatan utama Perusahaan ini adalah kursus pelatihan di bidang kesehatan, pendidikan, pelayanan masyarakat dan social (ELITE DREAMS INST. PTE. LTD. (202404310E) - Singapore Company (sgpbusiness.com). Elite Dreams Inst. Pte. Ltd. merupakan mitra kerjasama untuk melaksanakan pelatihan pekerja migran untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Berdasarkan penelitian Hartono (2021), 70% of migrant workers work in the informal sector, typically as household assistants, and 90% of them are women. Namun masih banyak pekerja migran Indonesia yang bermasalah akibat pendidikan yang rendah dan kurangnya kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kompetensi dan pengetahuan para pekerja migran untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu kompetensi yang bisa dipelajari adalah seni melipat handuk (*towel art*). Seni melipat handuk bukan hanya dapat membantu mereka dalam menata kamar di tempat mereka bekerja, namun dapat menjadi peluang untuk membuat usaha hantaran pernikahan. Melalui pemanfaatan keterampilan yang dimiliki untuk dijadikan peluang usaha, tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Selanjutnya *towel art* diadopsi dalam industri perhotelan. Seni melipat handuk ini sering sekali kita temui di hotel berbintang untuk merayakan momen tertentu seperti ulang tahun, honeymoon dan sebagainya. Biasanya semua handuk yang sudah mendapatkan sentuhan seni melipat handuk beraneka ragam bentuk tersebut, akan diletakan di atas

tempat tidur yang sudah dibersihkan dan dirapikan (Sianipar, 2023). Namun tak jarang kita temui juga sebagai hantaran atau souvenir pernikahan. Bentuk yang di hadirkan beragam mulai dari hewan seperti Angsa, Anjing, Gajah dan tumbuhan seperti bunga. Keterampilan Seni melipat handuk bukan hanya dapat membantu mereka dalam menata kamar di tempat mereka bekerja, namun dapat menjadi suatu usaha para pekerja migran dalam membuat hantaran pernikahan.

Saat ini hantaran merupakan hal yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat luas maupun oleh dunia pendidikan di karenakan hantaran merupakan ilmu keterampilan praktis yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian (Yuwati, 2022). Hal tersebut dikarenakan hantaran pernikahan atau seserahan yang dulu tidak wajib hukumnya kini sudah menjadi budaya dalam masyarakat Indonesia. Seserahan merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin Wanita (Yuliarty dkk, 2017). Setiap tahun terjadi peningkatan pasangan yang akan menikah, bisnis menghias hantaran pernikahan pun telah menjamur dengan tarif yang beragam tergantung tingkat kesulitannya. Namun keterampilan untuk menghias seserahan dapat dikatakan tidak banyak orang yang mampu mengerjakannya, olah karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada pekerja migran Indonesia di Singapura tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka dalam menata kamar tempat mereka bekerja, namun juga dapat menjadi peluang bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

2. TINJAUAN LITERATUR

Towel art (Seni Melipat Handuk)

Towel art merupakan seni kerajinan tangan yang memanfaatkan berbagai ukuran dari handuk mandi sebagai bahan dasarnya (*towel craft*). Awalnya *towel art* diperkenalkan dalam cruise line, dan pada perkembangan selanjutnya diadopsi oleh usaha hotel darat, dalam rangka memberikan pelayanan ekstra terhadap tamu, terutama untuk memperingati momen-momen tertentu, misalnya bulan madu, ulang tahun, dan lain sebagainya (Komara, 2018).

Seni melipat handuk dari beraneka ragam bentuk dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada tamu. Seni melipat handuk ini umumnya diberikan di semua kamar tamu di hotel berbintang. Biasanya semua handuk yang sudah mendapatkan sentuhan seni melipat handuk beraneka ragam bentuk tersebut, akan diletakan di atas tempat tidur yang sudah dibersihkan dan dirapikan, atau bahkan mungkin digantung dekat televisi (Komara, 2018).



Gambar 2. Towel art

Dalam seni melipat handuk (*towel art*), handuk akan dikreasikan menjadi beberapa bentuk binatang, seperti anjing, kucing, tikus, kura-kura, gajah, angsa, monyet dan ular. Untuk membuat beberapa jenis lipatan handuk di hotel, diperlukan beberapa macam jenis handuk dan ukuran handuk yang beraneka ragam. Beberapa alat yang diperlukan untuk membuat aneka seni lipatan handuk adalah handuk badan, handuk leher, handuk wajah, handuk berenang di kolam renang kertas, pulpen, gunting, kaca mata tamu dan lain-lain. *Towel art* merupakan salah satu bentuk pelayanan di kamar, oleh karenanya pemberian pelayanan ekstra ini dilakukan oleh pramugraha (Komara, 2018).

Hantaran Pernikahan

Hantaran pengantin disebut sebagai Peningset/angsul-angsul yang diartikan sebagai tanda ikatan. Hantaran pengantin merupakan barang yang dibawa ketika prosesi seserahan, hantaran merupakan sebuah simbol kesanggupan pengantin pria untuk mencukupi kebutuhan hidup pengantin wanita (Aan, 2015).

Hantaran pernikahan berupa barang-barang yang dibutuhkan dalam berumah tangga berupa pakaian, perlengkapan sholat, perlengkapan mandi, perlengkapan pesta dan perlengkapan kecantikan, dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan mempelai wanita. Barang-barang yang diserahkan pada mempelai wanita biasanya dilakukan satu hari sebelum ijab dilaksanakan atau satu jam sebelum upacara ijab dilakukan, dalam bahasa hariannya di masyarakat disebut dengan seserahan. Untuk mempercantik tampilan barang-barang bawaan tersebut sebelumnya dikreasikan dengan bentuk-bentuk yang menarik dengan cara seni lipatan sehingga terbentuk model yang menarik dan diberi hiasan indah dari pita warna warni.



Gambar 3. Hantaran Pernikahan

Hantaran kini menjadi peluang bisnis, dimana terdapat beberapa konsep penataan yang lebih simpel dibandingkan hantaran jaman dahulu, hal ini ditunjukkan dengan adanya penempatan jarum pentul yang lebih sedikit bahkan tidak ada jarum pentul. Hantaran merupakan sebuah seni yang dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga tampil cantik dan menarik. Namun dalam proses pembuatannya diperlukan banyak latihan dan ketekunan. Saat ini hantaran pengantin dapat dijadikan peluang bisnis sehingga dapat meningkatkan sumber penghasilan tambahan khususnya bagi remaja putri dan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang (Marty, 2014).

Pelatihan

Pelatihan memberikan para pembelajar untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan sesuai dibidangnya (Mondy, 2008:210). Menurut Himalik (2006: 71) bahwa “Pelatihan memberi manfaat yang amat besar karena suatu pelatihan tidak saja memberi pengalaman baru dan memantapkan hasil belajar dan keterampilan para peserta, tetapi juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir guna memecahkan masalah - masalah yang dihadapi dalam rangka memperlancar transfer belajar”. Menurut Gomes (1995:196) pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang terjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Berdasarkan definisi tentang pelatihan menurut Mondy, Himalik dan Gomes pelatihan adalah memberikan pembelajar untuk mengetahui tentang pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan juga memiliki manfaat seperti mengembangkan kemampuan berpikir berguna untuk memecahkan masalah dan memperbaiki satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

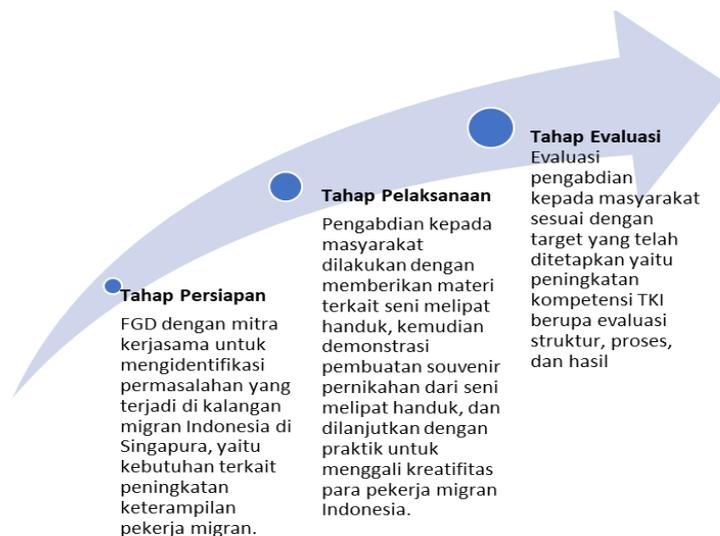


Gambar 4. Pelatihan

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, di Singapura. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan melibatkan 16 pekerja migran Indonesia. Pengabdian pada Masyarakat ini bekerjasama dengan Elite Dreams Inst. Pte. Ltd. Lembaga ini adalah perusahaan Swasta Bebas yang Dibatasi Sahamnya, yang didirikan di Singapura.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah demonstrasi dan praktik, dengan tahapan : persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 5. Tahap Pengabdian pada Masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim mendiskusikan dan mempersiapkan dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan yaitu :

- FGD dengan mitra kerjasama untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada migran Indonesia di Singapura. Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa pekerja migran Indonesia masih membutuhkan berbagai keterampilan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Dengan keterampilan tersebut diharapkan para pekerja migran dapat

mengembangkan usaha sehingga meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan diskusi tersebut ditentukan solusi dan metode pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan, yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Solusi dan metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Permasalahan Mitra	Solusi	Metode
Banyak pekerja migran Indonesia yang bermasalah akibat pendidikan yang rendah dan kurangnya kompetensi yang dimiliki.	Diperlukan berbagai keterampilan untuk meningkatkan kualitas diri dari pekerja migran. Salah satu kompetensi yang bisa dipelajari adalah seni melipat handuk. Seni melipat handuk dapat membantu dalam menata kamar ditempat mereka bekerja.	Demonstrasi dan praktik melipat handuk dengan berbagai bentuk
Kurangnya kesejahteraan dari pekerja migran	Seni melipat handuk tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menghias kamar, tetapi juga dapat dijadikan usaha hantaran pernikahan dari handuk	Demonstrasi dan praktik membuat hantaran pernikahan

- b. Mempersiapkan dokumen kerjasama dengan mitra kolaborasi internasional, yaitu Elite Dreams Inst. Pte. Ltd. Dokumen yang dipersiapkan adalah Surat pernyataan kesediaan mitra untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan perjanjian kerjasama.
- c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk PPT, video dan buku. Buku yang dibuat merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Buku ini berjudul "*Towel art & Towel creation*" yang dimana didalamnya cara membuat lipatan handuk sebanyak 18 jenis *towel art* dan 17 jenis *towel creation*. Pada setiap jenis lipatan dilengkapi barcode yang memuat video langkah-langkah membuat lipatan *towel art* dan *towel creation*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pekerja migran dalam mempraktikkan berbagai jenis lipatan.



Gambar 5. Media Pelatihan berupa Buku, Barcode Video dan PPT

- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan membuat hantaran pernikahan dari seni melipat handuk. Alat dan bahan yang dipersiapkan untuk pelatihan adalah keranjang hantaran, *bath towel*, *hand towel*, *face towel*, karet, jarum pentul, hiasan bunga, pita, gunting, dan lem tembak.



Gambar 6. Alat dan Bahan untuk Pengabdian kepada Masyarakat

4.2 Tahap Pelaksanaan

Pengabdian pada Masyarakat, dilakukan kepada 16 orang pekerja migran Indonesia di Singapura. Pada pengabdian tersebut akan dilakukan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, pada awal pengabdian pada Masyarakat dilakukan penyampaian materi dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan terkait seni melipat handuk dan hantaran pernikahan. Materi dimulai dari pengertian *towel art* dan *towel creation* serta hantaran pernikahan, jenis handuk, tips memilih handuk hantaran, dan diakhiri dengan berbagai macam-macam *towel art* dan *towel creation*.



Gambar 7. Memberikan Teori tentang *Towel art*

- b. Metode demonstrasi, setelah materi disampaikan peserta diberikan contoh teknik dasar dalam melakukan seni melipat handuk membentuk berbagai macam bentuk binatang dan tumbuhan, dan dilanjutkan dengan demonstrasi membuat hantaran dari seni melipat handuk. Pada saat demonstrasi, peserta diajarkan cara melipat handuk dengan berbagai bentuk, seperti bentuk angsa, mawar, kimono, permen, dan kelinci.



Gambar 8. Demonstrasi Seni Melipat Handuk

- c. Metode praktik, dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta dan menggali kreativitas mereka dalam membuat seni lipatan handuk dan hantaran pernikahan. Pada saat praktik, peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta. Setiap kelompok diberikan sepaket alat dan bahan, yang terdiri dari 1 buah keranjang hantaran, 1 bath towel, 2 buah hand towel, dan 2 buah face towel, pita, gunting, mata, jarum pentul, dan hiasan bunga. Setiap kelompok diminta untuk membuat 5 kreasi lipatan handuk, dan menyusunnya di keranjang hantaran, kemudian ditata dan dihias dengan cantik.



Gambar 9. Praktik Membuat Hantaran Dari Seni Melipat Handuk

4.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi keefektifan pelatihan dalam pengabdian masyarakat adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelatihan yang akan dilaksanakan. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 bentuk evaluasi yaitu evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Evaluasi struktur dilaksanakan secara kuantitatif deskriptif menggunakan beberapa indikator keberhasilan yang digunakan dalam menilai pelaksanaan pelatihan menggunakan angket kepada peserta pelatihan. Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengukur kemampuan peserta dalam membuat *towel art* dan hantaran pernikahan. Evaluasi hasil dilaksanakan secara kuantitatif dengan mengukur dan membandingkan

nilai pretest dan posttest peserta.

Hasil evaluasi struktur dilakukan untuk mengukur keefektifan pelatihan dengan menggunakan beberapa indikator Krikpatrick (2008). Hasil evaluasi struktur menunjukkan peserta sangat puas dengan pelatihan yang diberikan, baik penguasaan instruktur, bahan pelatihan yang disediakan, metode pelatihan yang dilakukan, dan fasilitas yang disediakan. Dari segi ketercapaian pelatihan, peserta merasa bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait *towel art*, terjadi peningkatan keterampilan sehingga mereka dapat membuat hantaran pernikahan dari seni melipat handuk. Dan hal tersebut menyebabkan mereka merasa pelatihan ini memberikan kebermanfaat yang besar bagi para pekerja migran Indonesia. Hasil evaluasi terdapat pada Tabel 2.

Selain itu terdapat beberapa saran dari para peserta, yaitu diharapkan kedepannya terdapat pelatihan yang lebih menantang dan kekinian, serta dengan durasi workshop yang lebih lama. Pelatihan yang mereka inginkan selanjutnya adalah dengan membuat flower bouquet atau money bouquet. Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan kedepannya untuk akademisi dalam melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Struktur Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator	Sub Indikator	Skala				
		1	2	3	4	5
Reaction (Reaksi)	Instruktur/Pelatih				18.8	81.3
		0	0	0	%	%
	Bahan Pelatihan					93.8
		0	0	0	6.3%	%
	Metode Pengajaran				12.5	87.5
		0	0	0	%	%
	Fasilitas Pelatihan				0,00	
		0	0	0	%	100%
Learning Behavior Outcome	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan				12.5	87.5
		0	0	0	%	%
	Kebermanfaatan Kegiatan Pelatihan				0,00	
		0	0	0	%	100%

Keterangan : skala 1=Sangat kurang ; 2 = kurang ; 3 = cukup ; 4 = baik ; 5 = sangat baik

Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan peserta dapat mengikuti kegiatan dengan sangat baik. Kehadiran peserta mencapai 80% (16 peserta dari 20 peserta). Pelaksanaan kegiatan mendapatkan antusiasme yang cukup baik dari peserta, hal ini ditunjukkan dengan partisipasi peserta secara aktif, menyimak teori dengan baik, bersedia mempraktikkan yang telah didemonstrasikan, dan berusaha bekerjasama dalam kelompok menghias hantaran pernikahan dari handuk dengan cantik. Partisipasi aktif dari peserta menghasilkan lipatan handuk yang rapi dan hantaran

pernikahan yang cantik. Hal ini menunjukkan pelatihan telah mampu meningkatkan kompetensi pekerja migran Indonesia dalam membuat hantaran pernikahan dari seni melipat handuk. Diharapkan dengan keterampilan yang dimiliki dapat menjadi modal mereka dalam membuat usaha hantaran pernikahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dari usaha tersebut.



Gambar 10. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil evaluasi hasil kegiatan menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pre-test dan post-test. Pada pre-test seluruh peserta menyampaikan belum pernah mengetahui tentang seni melipat handuk, tidak memahami jenis dan ukuran handuk untuk hantaran pernikahan, tidak mengetahui cara memilih handuk yang tepat, tidak tau bentuk apa saja yang dapat dibuat dari seni melipat handuk, dan tidak memiliki keterampilan dalam membuat hantaran pernikahan dari handuk. Namun setelah mengikuti pelatihan seluruh peserta menjawab telah memahami tentang seni melipat handuk ; seluruh peserta telah mengetahui jenis dan ukuran handuk untuk hantaran, dan mereka mampu menyebutkan jenis handuk dengan benar ; seluruh peserta telah mengetahui cara memilih handuk yang tepat, yaitu yang kaku agar mudah dibentuk ; seluruh peserta telah mengetahui bentuk yang dapat dibuat dari seni melipat handuk, antara lain angsa, mawar, kimono, permen, dan pita ; dan seluruh peserta telah memiliki keterampilan melipat handuk dan membuat hantaran pernikahan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan dari Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Sub Indikator	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan	Seni melipat handuk	0	100
	Jenis dan ukuran handuk	0	100
	Cara memilih handuk	0	100
	Macam-macam bentuk lipatan handuk	0	100
Keterampilan	Seni melipat handuk	0	100
	Hantaran pernikahan dari handuk	0	100

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat hantaran dari seni melipat handuk, dan kepuasan peserta terhadap

narasumber dan pelatihan yang diberikan. Diharapkan pengabdian masyarakat ini tidak hanya membuat pekerja migran semakin cakap dalam pekerjaannya namun juga meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha hantaran pernikahan.

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat hantaran dari seni melipat handuk yang ditunjukkan seluruh peserta terjadi peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 100% , dan kepuasan peserta terhadap narasumber sebesar 81,3%, bahan pelatihan 93,8%, metode 87,5%, fasilitas 100%, dan kebermanfaatan sebesar 100%. Melalui keterampilan tersebut, pekerja migran Indonesia dapat meningkatkan kemampuannya dalam menata kamar dengan seni melipat handuk, serta membuat usaha hantaran pernikahan dari handuk, guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dana penelitian ini melalui Dana Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat skema kolaboratif internasional (PPM-KI) BLU UNJ Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra yaitu Elite Dreams Inst. PTE.LTD berkontribusi dalam menyiapkan peserta (Pekerja Migran Indonesia di Singapura), tempat pelatihan, serta sertifikat pelatihan kepada peserta.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A. Concept Mahar, Antaran, Souvenir plus Undangan. Surabaya: Genta Group Production, 2015
- Gomes, Faustino Cardoso. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV Andi
- Hartono, D., & Samsuria, I. K. 2021. "Legal Protection of Indonesian Migrant Workers: International Law, National Regulations and Contemporary Problems". International Journal of Criminology and Sociology, 10, p. 859.
- Himalik, Oemar. 2001. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [Indonesia: number of migrant workers in Singapore 2022 | Statista](#)
- International Organization for Migration (IOM). 2009. Gender and Labour Migration in Asia. Switzerland: IOM.
- Jackson, Schuler and Werner. 2011. Human Resource Management. Jakarta: Salemba Empat
- Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D. 2008. Evaluating Training Program The Four Levels Third Edition. San Francisco : Berrett-Koehler Publisher, Inc
- Komara, A.h., & Nirmala, Y. 2018. Kreativitas Seni Melipat Handuk di Kamar Hotel Berbintang. *Jurnal EDUTOURISM*, Edisi ke-4, Volume II Nomor 2. Law of the Republic of Indonesia Nomor 18 of 2017 concerning the Protection of Indonesian Migrant Workers

- Marty, T. dan Roza Rianita. *Mahar Hantaran Eksklusif*. Jakarta: PRIMA, 2014
- Mondy, Wayne. 2008. *Human Resource Management*. Jakarta: Erlangga [Number of Indonesian Migrant Workers as Many as 3.44 Million in 2022 \(dataindonesia.id\)](#)
- Sianipar, R. (2023). *Towel art Making and Bed Making Training*. *Community Development Journal*
- Suparno, Erman. 2009. *National Manpower*. Jakarta: Kompas
- Yuliarty, P. Anggarini, R., Rusgowanto, F.H. 2017. Training to Make Wedding Delivery to Housewives to Increase Knowledge and Skills. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, volume 2 number 2, March 2017, pp 42-47.
- Yuwati, Herina. 2022. Improving the Quality of Learning Delivery Skills for SMPLB and SMALB Class Teachers. *Abdimas Akademika* vo. 3 No. 01, June 2022, pp 17-23